

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PSIKOEDUKASI TERHADAP PENCEGAHAN
TINDAKAN *BULLIYING* DI SDN 2 KEMBANG SARI**

Lasmi Farida¹, Zalia Muspita², Andi Sulastri³, Arif Rahman Hakim⁴

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Hamzanwadi

Alamat e-mail : Lasmirida18@gmail.com, zaliamuspita@hamzanwadi.ac.id ,
sulastriandi1803@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Psychoeducational Approach in preventing bullying at State Elementary School 2 Kembang Sari, Selong District, East Lombok Regency. The focus of the study includes: (1) the implementation of the Psychoeducational Approach by teachers, (2) obstacles faced by teachers in its implementation, and (3) student involvement in psychoeducational activities aimed at preventing bullying. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation, with the research subjects being fourth, fifth, and sixth grade teachers and student representatives from each class. The results of the study indicate that the Psychoeducational Approach has been implemented in learning activities through group discussions, role-playing, and anti-bullying campaigns. Teachers actively delivered materials related to bullying by integrating them into subjects such as Pancasila and Civic Education (PPKn) and Indonesian Language. Obstacles experienced by teachers include a lack of time allocation, limited supporting facilities, and the absence of a Guidance and Counseling (BK) teacher. Nevertheless, students showed positive and enthusiastic involvement in psychoeducational activities and demonstrated behavioral changes in a better direction in terms of social interaction at school. The conclusion of this study shows that the Psychoeducational Approach contributes significantly to raising student awareness about the dangers of bullying and to building a culture of mutual respect in the elementary school environment.

Kata Kunci: Implementation 1, Psychoeducation 2, Bullying 3, Prevention 4, Elementary School 5.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk generasi yang berkualitas, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk menuntun tumbuhnya kekuatan kodrat anak agar mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Namun, cita-cita pendidikan yang memerdekakan sering kali terhambat oleh adanya fenomena sosial di sekolah yang merusak iklim belajar, salah satunya adalah praktik bullying. Bullying kini menjadi persoalan serius yang muncul hampir di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah, baik di lembaga pendidikan negeri maupun swasta.

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016–2020 terdapat 480 kasus anak yang menjadi korban bullying di sekolah. Bahkan, menurut data Programme for International Student Assessment (PISA), sebanyak 15% anak di Indonesia mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina, 14% diancam, 18% didorong hingga dipukul, dan 20% digosipkan dengan kabar buruk. Fakta ini menempatkan Indonesia pada peringkat kelima dunia dalam kasus bullying (Dzikrulloh et al., 2023). Fenomena tersebut semakin menegaskan bahwa bullying bukan sekadar perilaku kenakalan remaja biasa, melainkan ancaman nyata terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik.

Bullying di sekolah dasar sering kali terjadi dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis. Anak-anak yang menjadi korban tidak hanya

merasakan penderitaan fisik, tetapi juga trauma psikis yang berimbas pada menurunnya rasa percaya diri, prestasi belajar, bahkan hingga depresi. Kondisi ini diperparah dengan masih minimnya pemahaman guru mengenai pencegahan bullying, kurangnya dukungan fasilitas sekolah, serta lemahnya keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan karakter di rumah. Hasil wawancara awal di SDN 2 Kembang Sari menunjukkan bahwa bullying masih sering terjadi baik dalam bentuk ejekan, pengucilan, maupun kekerasan fisik. Guru mengungkapkan bahwa faktor lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, hingga rendahnya empati siswa menjadi latar belakang utama maraknya perundungan di sekolah ini.

Dalam menghadapi persoalan tersebut, diperlukan strategi pencegahan yang bersifat edukatif sekaligus aplikatif. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah psikoedukasi. Psikoedukasi mengintegrasikan aspek psikologi dan pendidikan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan sosial kepada siswa dalam mencegah dan mengatasi perilaku negatif, termasuk bullying (Mauliddiyah, 2021). Melalui psikoedukasi, siswa diajak memahami dampak buruk bullying, mengembangkan empati, serta belajar keterampilan resolusi konflik. Bagi guru, psikoedukasi menjadi kerangka kerja yang terarah untuk menanamkan nilai saling menghormati dan menciptakan budaya sekolah yang aman serta ramah anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi pendekatan

psikoedukasi dalam mencegah tindakan bullying di SDN 2 Kembang Sari, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Fokus penelitian meliputi implementasi psikoedukasi oleh guru, hambatan yang dihadapi dalam Pengimplementasiannya, serta

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan menggunakan huruf Arial (Microsoft Word) dengan ukuran 12 point pada kertas ukuran A4, dengan spasi 1,5, kemudian teks dibagi menjadi dua kolom, dengan batas kertas yaitu sebagai berikut : batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

keterlibatan siswa dalam kegiatan Psikoedukatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana psikoedukasi mampu menjadi solusi preventif terhadap bullying di sekolah dasar.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendekatan psikoedukasi dalam mencegah tindakan bullying di sekolah dasar, bukan menguji hipotesis atau mencari hubungan antar-variabel. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang berlangsung dengan menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap data yang diperoleh.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam

penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan psikoedukasi di SDN 2 Kembang Sari telah diimplementasikan secara aktif oleh guru melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok, permainan peran, penyampaian cerita, dan kampanye anti-bullying. Materi tentang bullying juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seperti PPKn, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif tetapi juga pemahaman nilai dan sikap sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami dampak buruk bullying, menumbuhkan empati, serta memberikan alternatif penyelesaian konflik secara sehat.

Implementasi ini sejalan dengan konsep psikoedukasi menurut Mauliddiyah (2021) yang memandang psikoedukasi sebagai gabungan antara aspek psikologi dan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta keterampilan sosial peserta didik. Hasil ini juga diperkuat oleh temuan Jafar et al. (2024) yang menunjukkan bahwa psikoedukasi efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying sekaligus menumbuhkan sikap preventif. Dengan demikian, penerapan psikoedukasi dapat menjadi strategi yang tepat dalam membangun budaya sekolah yang aman dan ramah anak.

Namun, pelaksanaan psikoedukasi tidak terlepas dari sejumlah hambatan. Guru menghadapi keterbatasan waktu karena padatannya jadwal pembelajaran, sehingga ruang untuk memberikan psikoedukasi sering kali terbatas. Selain itu, keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya media audio-visual dan ruang konseling khusus, menjadi kendala dalam mengoptimalkan kegiatan. Belum tersedianya guru Bimbingan Konseling (BK) juga menambah beban guru kelas yang harus merangkap sebagai pendidik sekaligus konselor. Hambatan ini sesuai dengan hasil penelitian Syaputri, Adawiyah, & Putri (2024), yang menyebutkan bahwa keterbatasan waktu dan sarana merupakan tantangan utama dalam pelaksanaan psikoedukasi di sekolah dasar. Risansyah et al. (2024) juga menekankan bahwa kurangnya pemahaman guru terkait aspek psikologis memperlemah efektivitas program psikoedukasi, sehingga kolaborasi dengan pihak luar seperti konselor sekolah sangat dibutuhkan.

Di sisi lain, siswa menunjukkan keterlibatan positif dan antusias dalam kegiatan psikoedukatif. Mereka aktif dalam diskusi, berani memainkan peran dalam simulasi, serta ikut mendukung kampanye anti-bullying yang dilakukan di sekolah. Observasi lapangan menunjukkan bahwa setelah mengikuti psikoedukasi, siswa lebih mampu menghargai perbedaan, mengurangi kebiasaan mengejek, dan menunjukkan kepedulian terhadap teman yang kesulitan. Hasil ini mendukung pandangan Hurlock (dalam Sekar, 2021) yang menegaskan bahwa usia sekolah merupakan fase kritis dalam perkembangan sosial-emosional anak, sehingga bimbingan moral dan

emosional sangat dibutuhkan untuk menghindari perilaku agresif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Zahra Hsb et al. (2024) yang menyatakan bahwa psikoedukasi mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap bullying serta keberanian untuk melaporkan kasus perundungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan psikoedukasi berperan penting dalam pencegahan bullying di sekolah dasar. Guru berperan sebagai fasilitator utama meskipun menghadapi keterbatasan, sementara keterlibatan aktif siswa menjadi bukti bahwa psikoedukasi dapat diterima dengan baik dan berdampak pada perubahan perilaku. Hal ini memperkuat pandangan Wulan & Nugraha (2024) bahwa psikoedukasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga berfungsi sebagai strategi pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, penerapan psikoedukasi di SDN 2 Kembang Sari terbukti mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan bebas dari bullying, sekaligus menanamkan nilai empati serta sikap saling menghormati sejak dini.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan psikoedukasi di SDN 2 Kembang Sari berperan penting dalam mencegah tindakan bullying di lingkungan sekolah dasar. Guru telah melaksanakan psikoedukasi melalui metode diskusi kelompok, permainan peran, penyampaian cerita, serta kampanye anti-bullying yang diintegrasikan ke dalam beberapa

mata pelajaran. Meskipun masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu, fasilitas pendukung, dan ketiadaan guru Bimbingan Konseling, psikoedukasi tetap berjalan dengan baik berkat kreativitas dan peran aktif guru kelas.

Siswa menunjukkan keterlibatan yang positif dan antusias dalam kegiatan psikoedukatif. Partisipasi aktif mereka dalam diskusi, role play, dan kampanye anti-bullying berdampak pada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, yaitu meningkatnya empati, kepedulian, serta kemampuan menghargai teman sebaya

DAFTAR PUSTAKA

- Pomalela, D. (2023). Media elektronik sebagai sarana psikoedukasi di sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak*, 5(2), 54–62.
- Putri, F. (2022). Karakter pelaku dan korban bullying pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 101–115.
- Rahayu, D., & Permana, A. (2019). Faktor penyebab bullying pada anak sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 77–85.
- Rahmatullah. (2025). Wawancara dengan guru kelas VI SDN 2 Kembang Sari. Dokumentasi penelitian.
- Risansyah, M., Anisa, S., & Putri, L. (2024). Peran guru dalam implementasi psikoedukasi di sekolah dasar: Analisis

- hambatan dan strategi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 15(1), 21–33.
- Sejiwa. (2024). *Panduan pencegahan bullying di sekolah*. Jakarta: Yayasan Sejiwa.
- Sekar, R. (2021). Masa perkembangan remaja dan perilaku agresi. *Jurnal Psikologi Anak Indonesia*, 6(2), 55–63.
- Sholihah, A. (2021). Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 1–10.
- Suhandar, D. (2019). Faktor lingkungan sekolah sebagai pemicu bullying. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 66–74.
- Suhartini. (2020). Bullying dan ketidakseimbangan kekuasaan dalam relasi siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dasar*, 12(1), 77–85.
- Sutinah. (2020). Psikoedukasi dan perannya dalam terapi holistik. *Jurnal Psikologi Kesehatan Mental*, 4(2), 88–96.
- Syaputri, R., Adawiyah, N., & Putri, S. (2024). Pencegahan bullying melalui metode psikoedukasi di SDN 02 Sukorejo Bangsalsari. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 88–99.
- Triastuti, A., Ningsih, D., & Kartika, P. (2023). Jenis-jenis perilaku bullying pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 11(2), 53–66.
- Wahyuningsih, I. (2022). Teknik psikoedukasi untuk pencegahan bullying. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 66–74.
- Wulan, A., & Nugraha, D. (2024). Psikoedukasi mengenai bullying pada anak dengan pendekatan terapi hortikultura. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 102–115.
- Yamin, A., Fadilah, S., & Nurhayati, R. (2018). Faktor-faktor penyebab perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Psikologi Sosial Indonesia*, 9(2), 122–130.
- Zakiah, H., Pratama, D., & Sari, Y. (2017). Karakteristik pelaku dan korban bullying pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 5(2), 33–44.
- Zahra, H., Salsabila, A., & Hsb, R. (2024). Psikoedukasi bullying pada siswa/i sekolah dasar negeri 3 Dewantara, Aceh Utara. *Jurnal Abdimas Pendidikan Indonesia*, 6(2), 77–85.
- Dzikrulloh, A., Rahman, F., & Maulana, M. (2023). Fenomena bullying di sekolah dasar: Tantangan dan strategi pencegahan. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 7(2), 112–124.
- Hurlock, E. B. (dalam Sekar, R. 2021). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Jafar, M., Yusuf, A., & Rahman, S. (2024). Efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman bullying sebagai upaya pencegahan bullying pada siswa SD. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 12(1), 55–65.

Mauliddiyah, F. (2021). Psikoedukasi sebagai strategi pencegahan masalah psikososial pada anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 134–142.